

Proceeding International Conference on Islamic Education
“Strengthening Educational Institutions in Advancing The Moderate, Inclusive, and Disability-
Friendly Islamic Education”
Faculty of Tarbiyah and Teaching Training
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
November 10th, 2023
P-ISSN 2477-3638 / E-ISSN 2613-9804
Volume: 8 Year 2023

PENGEMBANGAN MEDIA INTRAKTIF PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA ARAB TINGKAT MADRASAH ALIYAH BERBASIS YOUTUBE

Achwan Alfani*¹, Muhammad Syahriramadhan², Muhammad Rozaan Baihaqi³, Muh. Faruq⁴
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
e-mail: *[1alfanieachwan03@gmail.com](mailto:alfanieachwan03@gmail.com), [2m.syahriramadhan3@gmail.com](mailto:m.syahriramadhan3@gmail.com),
[3rozaan.baihaqi29@gmail.com](mailto:rozaan.baihaqi29@gmail.com), [4muh.faruq@uin-malang.ac.id](mailto:muh.faruq@uin-malang.ac.id)

Abstrak. Riset ini berangkat dari minimnya pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan madrasah dan di sisi lain adanya buku ajar Bahasa Arab terbitan Kementerian Agama tahun 2020 tidak disertai dengan media pendukung pembelajarannya terutama keterampilan menyimak. Penelitian ini bertujuan melakukan pengembangan media pembelajaran digital untuk pembelajaran menyimak berbasis Youtube. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development dengan Model ADDIE yang berfokus pada tiga tahapan awal. Pada tahap analisis, ditemukan kebutuhan terhadap media digital untuk pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Arab yang selaras dengan kurikulum dalam buku ajar terbitan Kementerian Agama tahun 2020. Pada tahap desain, konsep yang dikembangkan adalah media berbentuk video yang dilengkapi dengan latihan interaktif dengan menggunakan platform Youtube sebagai basis dan google form sebagai platform pendukung. YouTube dipilih karena telah diakses banyak pengguna dengan mudah. Pada tahap pengembangan atau produksi diperoleh hasil berupa video pembelajaran berbasis Youtube sesuai dengan kurikulum dalam buku ajar Bahasa Arab terbitan Kementerian Agama.

Keywords. *Media Interaktif; Keterampilan Menyimak; Pembelajaran Bahasa Arab*

A. PENDAHULUAN

Media pembelajaran dan upaya pengembangannya mutlak diperlukan sebagai alat bantu memaksimalkan pencapaian hasil atau tujuan pembelajaran. Urgensi media pembelajaran telah Allah SWT nyatakan dalam Alquran QS. Al Alaq:4. Dalam ayat lain di QS. An- Nahl:78 Allah SWT menyebutkan fungsi pendengaran dan penglihatan sebagai sarana memahami sesuatu yang merupakan isyarat pentingnya media audio dan visual. Rasulullah SAW juga seringkali menggunakan media untuk memberikan penjelasan kepada para sahabatnya, antara lain saat beliau menjelaskan hakikat takdir kehidupan manusia dengan menggambar garis-garis (HR. Bukhari No. 5938).

Pandemi Covid-19 meski mulai mereda, tetapi efeknya membuat banyak orang menjadi kreatif dan melakukan lompatan besar di setiap bidang, tak terkecuali pendidikan (Sari et al., 2021). Teknologi dilibatkan secara masif untuk memastikan penyelenggaraan pembelajaran tetap bisa dilakukan. Berbagai produk sumber dan media pembelajaran berbasis teknologi berbentuk platform media digital yang sebelumnya tidak terlalu dilirik untuk media pembelajaran, kini dikembangkan dan dimanfaatkan penuh demi terlaksananya proses pendidikan. Salah satu platform media yang hingga kini sangat banyak digunakan untuk media pembelajaran adalah YouTube (Albantani & Madkur, 2017).

Di samping itu, beberapa sumber belajar berupa buku pelajaran yang sebelumnya hanya tersaji dalam versi cetak juga telah dikembangkan dalam bentuk elektronik yang dapat diakses secara luas. Akan tetapi, beberapa buku ajar tersebut belum banyak disertai media pembelajaran yang menunjang penggunaannya. Hal ini tentu menjadi celah yang perlu ditutup agar proses pembelajaran terus mengalami proses penyempurnaan. Diperlukan adanya peran pemerhati, peneliti, dan kontribusi nyata orang-orang yang menekuni bidang tersebut.

Di antara bentuk celah tersebut adalah adanya buku ajar Bahasa Arab yang diterbitkan oleh Kementerian Agama secara digital dan telah digunakan di berbagai jenjang satuan pendidikan. Namun hanya sebatas buku elektronik yang tidak hidup. Hal itu disebabkan karena Pemerintah sampai hari ini belum melakukan pengembangan media yang menunjang penggunaan buku ajar tersebut. Terlepas dari pernyataan bahwa urusan pengembangan sumber dan media ajar diserahkan pada satuan pendidikan atau bahkan pengajar masing-masing, tetapi idealnya ada produk media yang telah dikembangkan untuk dimanfaatkan.

Kurang bijak juga jika dikatakan tidak ada pengembangan media yang dilakukan di bidang pembelajaran Bahasa Arab, karena beberapa hasil pengembangan media telah banyak dilakukan seperti media Flashcard (Helmanto, 2020), media Powerpoint (Mabruri & Hamzah, 2020), media pembelajaran keterampilan menyimak Arab dengan YouTube (Hamidah & Marsiah, 2020), kaidah Bahasa Arab berbasis YouTube (Syarofah & Sari, 2020), media berbasis Android (Putri, 2019) dan Whatsapp (Mustofa, 2020).

Beberapa media audiovisual berbasis video yang ditemukan juga masih belum kompleks dan bisa diakses dengan mudah. Belum kompleks artinya tidak mencakup keterampilan-keterampilan yang diajarkan dalam buku tersebut serta tidak memuat latihan-latihan praktis yang menjadi feedback siswa sehingga kurang memberikan lebih banyak pengalaman bagi siswa.

Pengembangan media pembelajaran idealnya harus dilakukan dan merata pada semua jenjang kelas, terutama kelas awal alih jenjang. Jika di tingkat dasar berarti kelas I, jika di tingkat menengah di kelas VII, dan jika di tingkat lanjut di kelas X. Alasannya karena pada tingkat tersebut siswa mulai membentuk kesan pada pelajaran. Harapannya, jika media pembelajaran yang dikembangkan dapat menarik kesan baik siswa terhadap pelajaran tersebut maka siswa akan memiliki minat belajar pada waktu dan jenjang selanjutnya.

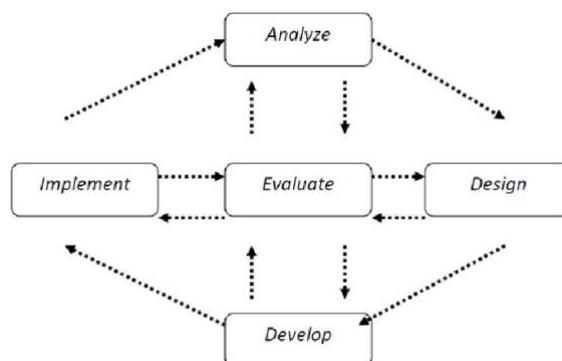
Pengembangan media pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Perlu ada model tertentu yang telah teruji dan memang layak digunakan. Salah satu model pengembangan yang umum dan banyak digunakan dalam bidang ini adalah model ADDIE yang merupakan akronim dari Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation (Nasohah et al., 2015; Sugihartini & Yudiana, 2018; Wulandari, 2018). Model ini mencakup tahapan dan unsur penting yang diperlukan dalam proses pengembangan sebuah produk tertentu.

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Arab telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya yang dilakukan dengan fokus pengajaran kaidah nahwu untuk tingkat mahasiswa (Syarofah & Sari, 2020). Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa penggunaan YouTube untuk pembelajaran Nahwu dapat meningkatkan minat belajar serta memudahkan pemahaman materi, hanya saja ia lebih fokus pada deskripsi kualitatif mengenai penggunaan media di lapangan, bukan pada model pengembangan yang digunakan.

Pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab berbasis YouTube juga pernah dilakukan oleh Faruq pada tahun 2022. Dia secara teknis membagikan pengalamannya menggunakan model ADDIE untuk pengembangan media pembelajaran berbasis video melalui platform YouTube, hanya saja dia tidak menentukan target materi dan sasaran penggunaan media tersebut (Faruq et al., 2022).

B. METODE

Penelitian pengembangan media ini dilakukan dengan model ADDIE. Secara operasional, Model ADDIE merupakan yang singkatan dari Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation.



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE

Model ini dipilih karena tahapannya menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional (Sugihartini & Yudianta, 2018). Adapun secara teknis, model ADDIE dalam penelitian ini berfokus pada tiga tahap awal saja yaitu; tahapan analisis, desain dan produksi saja dan diuraikan sebagai berikut:

1- Analisis (Analyze)

Pada tahap ini, dilakukan analisis pada buku ajar yang menjadi bahan utama pengembangan media, untuk menentukan tema pelajaran, bentuk audiosasi dan visualisasi konten yang akan dikembangkan dalam bentuk media, juga dilakukan analisis sumber daya atau produk teknologi potensial yang akan digunakan untuk menunjang pengembangan media ini.

2- Desain (Design)

Tahapan ini dilakukan dengan membuat rancangan matang dan detail (blueprint) yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis pada tahapan sebelumnya. Hasil desain ini akan memandu proses pengembangan dan tahap-tahap lain setelahnya.

3- Produksi (Development)

Tahap ini fokus pada proses produksi media yang dimulai dengan pengambilan gambar/video, rekaman suara, mengedit videografis, memasang tautan yang diperlukan, sampai produk benar-benar siap untuk diujicobakan dan digunakan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

3.1. Analisis Pembelajaran Menyimak Bahasa Arab di MA Al-Irtiqo' Malang

Pengembangan ini dilakukan berdasarkan observasi awal terhadap pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Irtiqo'. Hasilnya, ditemukan tidak ada pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab berbasis digital yang dilakukan di madrasah tersebut. Sementara ini media yang digunakan masih sangat sederhana dan tidak bisa digunakan sebagai sarana belajar mandiri oleh siswa.

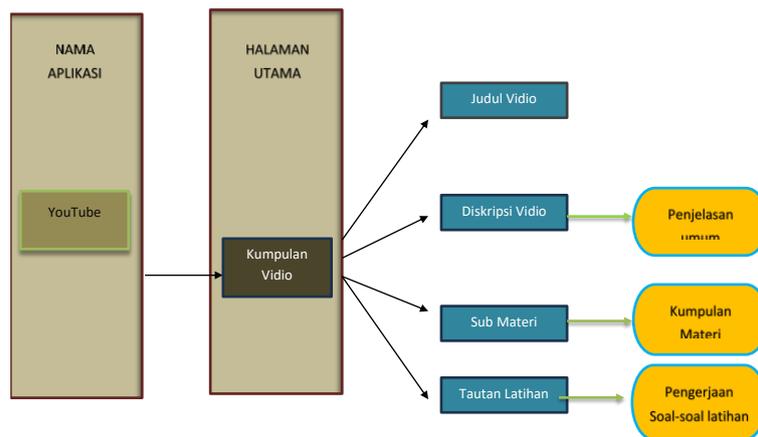
Di antara empat keterampilan bahasa yang diajarkan yang paling memerlukan media berbasis digital ialah maharah istima' (keterampilan menyimak). Oleh karena itu, riset ini berfokus

pada pengembangan media pembelajaran menyimak Bahasa Arab dengan memanfaatkan platform Youtube.

Pemilihan Youtube didasarkan pada karakter platform ini yang berbasis audiovisual serta kemudahan proses pengembangannya dan kemudahan akses atau penggunaan hasilnya baik oleh guru maupun siswa.

3.2. Desain Media Pembelajaran Menyimak Berbasis Youtube

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dihasilkan desain media sebagai berikut:



Gambar 2. Desain pengembangan media pembelajaran menyimak berbasis Youtube

Berdasarkan gambar di atas, desain media ini berbentuk audiovisual yang berupa video tutorial dan latihan praktis yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja oleh siapapun.

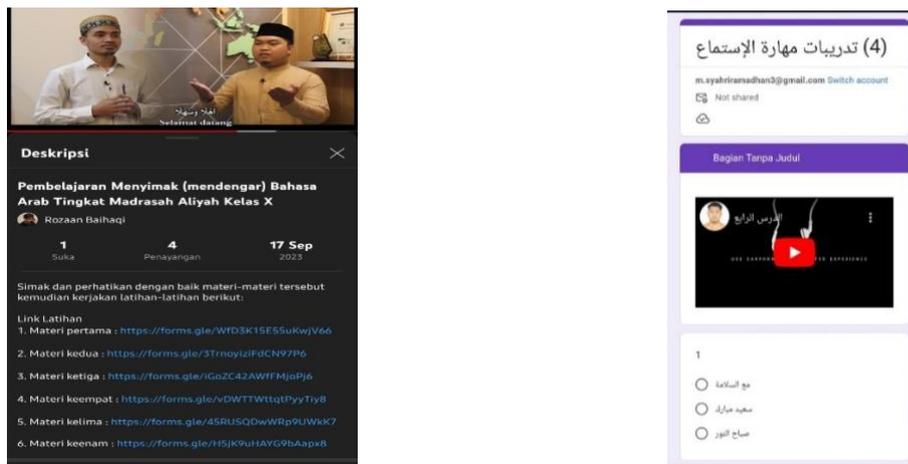
Di dalam video terdapat ulasan materi yang disertai contoh yang disampaikan oleh tutor yang dilengkapi juga dengan visualisasi bentuk komunikasi berbahasa arab yang digunakan sebagai materi utama latihan menyimak.

Video tersebut dilengkapi dengan latihan penguasaan materi menyimak berupa latihan soal yang dapat diakses melalui tautan yang diletakkan pada deskripsi video. Hal ini menjadikan siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih, tidak pasif sebagai penonton tetapi juga dapat secara aktif melakukan latihan dan evaluasi penguasaannya terhadap materi yang disajikan sebelumnya di video.

3.3. Produksi Media Pembelajaran Menyimak Berbasis Youtube

Pada tahap produksi, dilakukan perekaman video materi baik yang tutorial maupun yang model komunikasi percakapan menggunakan kamera profesional. Selanjutnya, hasil rekaman materi tersebut diedit menggunakan aplikasi pembuat video Adobe Premiere untuk dilakukan penyesuaian dan pemberian teks pendukung.

Di samping itu, juga dilakukan pengembangan model latihan melalui Google Form yang disetting menjadi kuis latihan yang selanjutnya tautannya diletakkan pada deskripsi video sesuai dengan urutan kegiatan pembelajarannya.



Gambar 3. Tampilan media pembelajaran menyimak yang telah diunggah di Youtube

2. Pembahasan

4.1. Analisis Pembelajaran Menyimak Bahasa Arab di MA Al-Irtiqo' Malang

Pengembangan media pembelajaran menyimak tidak bisa dilakukan secara asal- asalan tanpa rancangan. Berdasarkan observasi awal terhadap pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Irtiqo' khususnya pada keterampilan menyimak, ditemukan tidak adanya media pembelajaran Bahasa Arab keterampilan menyimak berbasis digital. Media yang digunakan masih sangat sederhana dan tidak bisa digunakan sebagai sarana belajar mandiri oleh siswa.

Atas dasar itu, riset ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran menyimak Bahasa Arab dengan memanfaatkan platform Youtube. Pemilihan Youtube didasarkan pada karakternya yang berbasis audiovisual serta kemudahan proses pengembangannya dan kemudahan akses atau penggunaan hasilnya baik oleh guru maupun siswa.

Pada tahap selanjutnya dilakukan beberapa analisis yang meliputi materi-materi yang terdapat pada buku ajar seperti fungsi sosial dan struktur teks, serta unsur kebahasaan serta tema teks pada buku ajar yang digunakan yaitu buku Bahasa Arab terbitan Kementerian Agama tahun 2020. Analisis ini dilakukan untuk menentukan bahan yang akan dikembangkan dalam bentuk media digital.

Hasil dari kegiatan awal ini ialah penetapan fokus pengembangan media pada keterampilan menyimak dan pemetaan materi dalam buku ajar yang akan dialihkan dalam bentuk audiovisual serta pemetaan potensi aplikasi lain yang mungkin digunakan sebagai pendukung dalam pengembangan.

4.2. Desain Media Pembelajaran Menyimak Bahasa Arab Berbasis Youtube

Tahap ini berfokus pada aktifitas merancang desain pengembangan media. Mulai dari apa saja materi yang harus didigitalkan, formatnya, durasinya, hingga menjadi blueprint media pembelajaran yang dimaksud. Dalam desain ini, YouTube sebagai basis utama dalam pengembangan media pembelajaran, di dalamnya berisi penjelasan dan latihan.

Jika disimulasikan, pengguna membuka Youtube melalui pencarian atau tautan yang diberikan oleh pengajar. Di dalam kanal video tersebut, pengguna dapat mengikuti materi secara terstruktur atau random sesuai dengan keperluan. Setelah itu pengguna diarahkan pada kolom deskripsi untuk melakukan latihan penguasaan materi yang telah diakses dalam video. Di akhir latihan, pengguna dapat mengetahui hasil atau skor yang diperoleh. Jika diperlukan, pengguna dapat mengulangi kembali materi dan latihan kapanpun dan di manapun secara mandiri.

4.3. Produksi Media Pembelajaran Menyimak Bahasa Arab Berbasis Youtube

Pada tahap produksi, kegiatan dimulai dengan mengalih dari materi teks menjadi video audio visual. Pada tahap awal proses pengambilan video, hal yang perlu diperhatikan ialah teknik pengambilan video agar hasilnya berkualitas baik terutama dari aspek pencahayaan.

Setelah pengambilan video, tahap selanjutnya ialah mengedit video dengan mengacu pada desain yang telah dirancang. Proses pengeditan video menggunakan aplikasi Adobe Primer. Setelah video selesai diedit, kemudian diunggah ke platform Youtube dilengkapi dengan judul materi dan deskripsi video.

Selanjutnya, dilakukan pengembangan materi latihan dengan mengalihwahanakan dari bentuk teks dari buku ajar ke dalam aplikasi google form yang disetting kuis sehingga dapat digunakan sebagai bahan latihan. Setelah siap, tautan google form tersebut ditambahkan pada deskripsi video yang telah diunggah sebelumnya sehingga menjadi satu kesatuan.

Setelah semuanya selesai sesuai dengan desain yang dirancang, selanjutnya produk media diajukan kepada ahli materi dan ahli media untuk dilakukan validasi kelayakan sebelum digunakan di lapangan.

D. KESIMPULAN

Pengembangan media pembelajaran menyimak Bahasa Arab berbasis Youtube ini dilakukan melalui tiga tahapan awal dalam model ADDIE, yaitu tahap analisis, desain, dan pengembangan atau produksi. Pada tahap analisis dilakukan observasi kondisi pembelajaran Bahasa Arab sekaligus analisis kebutuhan Madrasah terhadap media pembelajaran bahasa Arab berbasis digital. Adapun pada tahap desain dilakukan dengan merancang struktur materi menyimak sesuai buku ajar yang menjadi patokan, kemudian menetapkan pengayaan latihan-latihannya serta bentuk penyajiannya dengan platform yang mudah diakses. Sedangkan pada tahap pengembangan atau produksi dihasilkan media berbasis audiovisual yang terstruktur sesuai dengan materi pada buku ajar serta tautan-tautan untuk latihan mandiri bagi siswa yang menggunakan media tersebut.

Penelitian ini berfokus pada maharah istima' sehingga masih terbuka untuk dikembangkan untuk keterampilan lainnya seperti maharah qira'ah, maharah kalam, dan maharah kitabah. Selain itu, penelitian ini juga masih terbatas hingga tahap pengembangan saja. Pengembangan ini masih bisa dilanjutkan untuk tahapan selanjutnya sehingga hasil riset ini bisa semakin disempurnakan

REFERENSI

- Albantani, A. M., & Madkur, A. (2017). Musyahadat Al Fidyu: Youtube-Based Teaching and Learning of Arabic as Foreign Language (AFL). *Dinamika Ilmu*, 17(2), 291-308. <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.854>
- Aqib, Z. (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Insan Cindekia.
- Faruq, M., Sari, R. R., & Syarofah, A. (2022). في تصميم تعليم اللغة العربية على يوتيوب. *ADDIE نموذج* 409-399.
- Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020). Pembelajaran Maharah Al-Istima' dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 147-160. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>
- Helmanto, F. (2020). Flashcard: Belajar Mufrodat Bahasa Arab Semakin Menantang. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.3091>
- Kozma, R.B. Learning with media. *Review of Educational Research*, 61(2), 179-212. 1991.
- Mabruri, M., & Hamzah, H. (2020). Pemanfaatan Media Microsoft Power Point dalam Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab pada Era Digital. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.36915/la.v1i1.2>
- Mustofa, M. A. (2020). Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di

- Era Industri 4.0. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 333. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1805>
- Nasohah, U. N., Gani, M. I. B. A., & Shaid, N. B. M. (2015). Model Addie Dalam Proses Reka Bentuk Modul Pengajaran: Bahasa Arab Tujuan Khas Di Universiti. *Proceedings of the International Seminar on Language Teaching ISeLT 2015, 2021*(February), 1–6.
- Putri, D. A. P. (2019). Rancang Bangun Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini Berbasis Android. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 10(3), 156–164.
- Sari, R. R., Syarofah, A., & Mubarak, H. (2021). Creative Teaching Model for Second Language Learning in the Post-Pandemic Era. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(3), 353–362. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i3.18354>
- Scanlan, Craig L. Instructional Media: Selection and Use. Online; http://www.umdnj.edu/idsweb/idst5330/instructional_media.htm
- Sugihartini, N., & Yudiana, K. (2018). Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum dan Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2), 277–286.
- Syarofah, A., & Sari, R. R. (2020). وسيلة التواصل الاجتماعي بيوتوب والاستاثة منها في تعليم النحو لدى الطلبة البرنامج الخاص. 04(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/ijat.v4i1.1314>
- Wulandari, N. (2018). *Pengembangan buku saku intensifikasi....* / 165. 165–176.
- Palazon, Maria. The Media and Transformative Learning. ERIC Database and Reproductions Supplied by EDRS. 2000.
- Yaumi, M., Damopolii, M., & S.Sirate, S. F. (2016). Modul Teknologi Pendidikan: Integrasi Pembelajaran Blended dalam Mata Kuliah Umum dan Matematika. Makassar: LP2M UIN Alauddin.